

PENGENALAN LITERASI KEUANGAN DAN BISNIS UNTUK ANAK-ANAK SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI KALIMIRU, BAYAN, PURWOREJO

Titin Ekowati, Fitri Rahmawati, Esti Margiyanti Utami

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammdiyah Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia

Corresponding author : Titin Ekowati

E-mail : titinekowati@umpwr.ac.id

Diterima 30 September 2023, Direvisi 16 Oktober 2023, Disetujui 17 Oktober 2023

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pengenalan literasi keuangan dan bisnis bagi anak sekolah dasar. Pengenalan literasi keuangan meliputi informasi dan pengetahuan tentang uang, fungsi uang, lembaga keuangan, pentingnya menabung, dan pentingnya investasi. Pengenalan literasi bisnis meliputi informasi dan pengetahuan yang terkait dengan produsen, konsumen, distributor, dan transaksi jual beli. Pengenalan literasi keuangan dan bisnis dalam bentuk pengabdian masyarakat sangat penting dilakukan agar anak-anak sekolah dasar dapat memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang literasi keuangan dan bisnis. Pemahaman tentang literasi keuangan dan bisnis yang dimiliki oleh anak kelas 4, 5 dan 6 SD Negeri Kalimiru, Bayan, Purworejo belum maksimal atau belum memahami secara lengkap. Sehingga tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengenalan tentang literasi keuangan dan bisnis pada anak-anak sekolah dasar di SD Negeri. Hasilnya mitra pengabdian yang dalam hal ini adalah anak-anak kelas 4, 5 dan 6 SD Negeri Kalimiru, Bayan, Purworejo dapat memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik tentang literasi keuangan dan bisnis. Berdasarkan hasil observasi saat pelaksanaan diskusi, respon anak-anak terkait materi yang disampaikan tim pengabdian juga sangat baik, terbukti dengan sikap antusias dan semangat anak-anak dalam mengikuti ceramah dan diskusi serta simulasi dalam kegiatan pengabdian ini. Pengabdian masyarakat dengan tema ini dapat dilaksanakan pada mitra pengabdian lain seperti anak-anak sekolah dasar yang ada di kampung-kampung atau sekolah dasar yang masih terpencil, sehingga mereka dapat memperluas pemahaman dan wawasan terkait literasi keuangan dan bisnis untuk anak-anak.

Kata Kunci: literasi keuangan dan bisnis; anak-anak

ABSTRACT

This community service activity is carried out in the form of introducing financial and business literacy for elementary school children. Introduction to financial literacy includes information and knowledge about money, the function of money, financial institutions, the importance of saving, and the importance of investing. Introduction to business literacy includes information and knowledge related to producers, consumers, distributors and buying and selling transactions. The introduction of financial and business literacy in the form of community service is very important so that elementary school children can have a more comprehensive understanding of financial and business literacy. The understanding of financial and business literacy possessed by children in grades 4, 5 and 6 of Kalimiru State Elementary School, Bayan, Purworejo is not optimal or they do not understand it completely. So the aim of implementing this community service is to provide an introduction to financial and business literacy to elementary school children at state elementary schools. As a result, the service partners, in this case the children in grades 4, 5 and 6 of Kalimiru State Elementary School, Bayan, Purworejo, can have a better understanding and knowledge about financial and business literacy. Based on the results of observations during the discussion, the children's responses regarding the material presented by the service team were also very good, as evidenced by the enthusiastic attitude and enthusiasm of the children in participating in lectures and discussions as well as simulations in this service activity. Community service with this theme can be carried out with other service partners such as elementary school children in remote villages or elementary schools, so that they can broaden their understanding and insight regarding financial and business literacy for children.

Keywords: financial literation; children

PENDAHULUAN

Pengenalan literasi keuangan dan bisnis penting untuk dikenalkan untuk anak-anak sejak dini, Literasi sebagai kekuatan yang dimiliki manusia untuk dapat menjelajah ke berbagai bidang keilmuan dan keterampilan, maka disinilah letak strategisnya mengapa menanamkan literasi keuangan dan bisnis diperlukan sejak usia Sekolah Dasar. Pendidikan literasi keuangan penting dilakukan untuk mendidik individu agar menjadi sadar dan dapat memahami bagaimana mengelola keuangan secara bijaksana dan sesuai dengan kebutuhan. Pengenalan literasi keuangan dapat diberikan kepada anak-anak, sebab pengenalan terhadap literasi keuangan sejak dini dapat membuat anak-anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik di masa mendatang. Sedangkan pendidikan literasi bisnis penting juga diberikan untuk anak-anak karena menanamkan literasi bisnis dapat memotivasi ketrampilan berpikir dan ketrampilan teknis anak dalam pembentukan jiwa bisnis atau berwirausaha.

Literasi Keuangan adalah pengelolaan pendapatan untuk disimpan baik untuk ditabung atau diinvestasikan, dibelanjakan dengan bijaksana, dan dibagi kepada orang lain yang membutuhkan. Literasi Keuangan penting untuk dapat membuat keputusan yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Literasi keuangan penting untuk dikenalkan kepada anak sejak dini terutama bagi anak-anak sekolah, karena pengetahuan tentang keuangan merupakan dasar bagi individu untuk mengambil keputusan di bidang keuangan guna mencapai kehidupan yang lebih baik (Novieningtyas, 2018). Pendapat senada juga menyebutkan pentingnya pengetahuan literasi keuangan sejak dini, agar dapat mengambil keputusan lebih baik dalam hal keuangan (Oktaviani et al., 2022).

Pemahaman literasi keuangan perlu dilakukan sedini mungkin, karena tingkat kesejahteraan masyarakat memiliki korelasi dengan literasi keuangan (Brilianti & Kautsar, 2020; Gathergood, 2012), penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pemahaman masyarakat yang kurang terhadap literasi keuangan akan berpengaruh terhadap kemampuan mengontrol diri yang lemah serta berdampak pada tingkat hutang yang berlebih. Dalam kehidupan sosial anak akan selalu bersinggungan terhadap transaksi penggunaan uang. Memahami dan mengelola keuangan sudah menjadi bagian

dari kecakapan hidup dan perlu ditanamkan sejak dini, maka anak diajarkan untuk mengambil sikap yang benar. Berdasarkan hasil penelitian, anak yang memiliki kontrol terhadap keuangan, tercatat lebih baik dalam mengimplementasikan keuangan pada usia dewasa seperti memiliki rumah, dana investasi dan dana pensiun (Heuberger et al., 2018). Sejalan dengan pendapat diatas pendapat lain menyatakan bahwa kualitas hidup seorang anak dan kontribusinya terhadap masyarakat dapat ditelusuri kembali terhadap kualitas kehidupannya saat lahir hingga usia 5 tahun (Rolnick & Grunewald, 2003).

Investasi edukasi literasi keuangan untuk anak-anak dalam bentuk ketrampilan mengalokasikan keuangan, melatih control emosi, dan kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan juga merupakan hal yang penting. Anak-anak juga penting untuk dikenalkan perbedaan tentang kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan adalah penggunaan uang untuk memenuhi kebutuhan yang penting, misalnya untuk membeli buku. Keinginan adalah penggunaan uang untuk memenuhi kebutuhan yang tidak penting atau untuk bersenang-senang saja, misalnya membeli mainan sebanyak-banyaknya. Lembaga keuangan di Indonesia ada bank pemerintah dan bank swasta. Bank pemerintah, misalnya Bank BRI, Bank BNI. Bank swasta, misalnya Bank BCA, BPR (Yunita Sari & Saida, 2022).

Esensi literasi keuangan untuk anak usia dini adalah kecakapan untuk mengimplementasikan pemahaman serta keterampilan untuk mengelolah keuangan agar dapat membuat keputusan yang efektif sebagai keterampilan kecakapan hidup (Fabris & Luburic, 2016; Suhardi et al., 2017). Pendidikan keuangan memberikan pengetahuan keterampilan dan percaya diri diantaranya adalah: 1) *knowledge*: pemahaman tentang literasi keuangan, 2) *skills*: terampil mengelolah keuangan, 3) *confidence*: percaya diri membuat keputusan tentang keuangan. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam literasi keuangan adalah budaya gemar menabung, melatih kontrol emosi (tidak impulsif) dalam membelanjakan, membedakan antara keinginan dan kebutuhan serta dapat mengalokasikan keuangan untuk menabung dan berbagi (Fabris & Luburic, 2016).

Pendidikan literasi keuangan tidak hanya tentang menabung dan berhemat pada saat penggunaan uang. Berhemat mengandung arti, menggunakan sumber daya yang tersedia sebagai bentuk rasa syukur dan dapat membedakan mana kebutuhan dan

mana keinginan. Menabung mengandung arti kemampuan anak untuk menunda keinginan (Hasbi, Herlianthy, et al., 2020). Pemahaman literasi keuangan tidak hanya memberikan pemahaman anak tentang uang tetapi juga membentuk karakter. Pendidikan karakter perlu adanya konsistensi, usaha yang terus menerus dan lingkungan yang kondusif untuk membentuk kebiasaan menjadi sikap dan menetap menjadi karakter seseorang.

Edukasi dalam mengenalkan literasi keuangan menjadi ilmu yang penting diberikan kepada anak-anak sejak usia dini agar kelak

Tingkat kesejahteraan masyarakat memiliki korelasi dengan literasi keuangan (Brilianti & Kautsar, 2020; Gathergood, 2012), penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pemahaman masyarakat yang kurang terhadap literasi keuangan dapat berpengaruh terhadap kemampuan mengontrol diri yang lemah serta berdampak pada tingkat hutang yang berlebih. Peran pendidikan adalah sebagai pijakan untuk menghadapi tantangan perkembangan dunia yang cepat dan dinamis. Investasi edukasi tentang literasi keuangan merupakan program yang esensial untuk diajarkan pada anak usia dini. Literasi keuangan penting untuk anak usia dini karena perkembangan anak pada tahapan berikutnya ditentukan dengan kualitas pendidikan awal sebagai fondasi dalam menyiapkan generasi penerus (Hasbi, Herlianthy, et al., 2020).

Bentuk literasi keuangan sederhana diantaranya meliputi pengenalan kepada anak tentang uang dan fungsi uang, pembiasaan kepada anak untuk menabung di celengan, pemberian pengertian tentang kebutuhan dan keinginan, pengenalan kepada anak tentang lembaga keuangan. Uang dapat berbentuk uang kertas dan uang logam. Fungsi uang ada beberapa yaitu uang sebagai alat tukar atau alat pembayaran, misalnya petani membeli pakaian dengan uang bukan dengan padi; uang sebagai satuan hitung, misalnya harga satu bungkus roti adalah Rp.15.000; Uang sebagai penyimpan nilai, misalnya pedagang baju mendapatkan uang dari penjualan baju, maka uang tersebut dapat disimpan untuk keperluan di waktu mendatang. Cara sederhana untuk melatih berinvestasi untuk memenuhi kebutuhan di waktu mendatang adalah menabung di celengan.

Selain literasi keuangan, literasi bisnis juga penting dikenalkan pada anak sejak dini. Literasi bisnis merupakan kemampuan individu untuk mengoptimalkan kemampuan dan ketrampilan dalam bidang bisnis sehingga dapat menjalankan dan menghadapi permasalahan-permasalahan bisnis. Analisis yang lebih komprehensif menyatakan bahwa

tidak hidup boros dan bisa melakukan upaya pengelolaan keuangan yang tepat untuk mendapatkan apa yang diinginkan (Nabila, et al., 2019). Tujuan jangka panjang yang diberikan dari pendidikan literasi keuangan yaitu dapat meningkatkan kemampuan literasi anak yang sebelumnya kurang atau tidak memiliki literasi menjadi paham dengan konsep literasi finansial, selain itu tujuan lain dari pendidikan literasi untuk meningkatkan pengguna produk layanan jasa keuangan secara efektif dan efisien (Yushita, 2017).

pendidikan literasi diperlukan dalam segala aspek, terutama dalam bidang ekonomi, keuangan, dan bisnis. Khusus berkaitan dengan penanaman nilai dan keterampilan bisnis dalam lembaga pendidikan, lebih spesifik dijelaskannya bahwa literasi entrepreneurship merupakan strategi menanamkan prinsip-prinsip bisnis dasar ke dalam kurikulum, terutama dalam materi yang berkaitan dengan kurikulum bahasa. Prinsip dimaksud adalah menanamkan berbagai karakter yang mendorong anak mampu berpikir positif, dan inovatif sesuai dengan tingkat perkembangan usianya untuk melatih tumbuhnya kepekaan membaca peluang, sehingga melalui penambahan muatan kurikulum mampu menghasilkan pemahaman, latihan dan keterampilan yang mengarah pada keberhasilan peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Betapa pentingnya penanaman nilai-nilai entrepreneurship diberikan sejak awal sebagai investasi masa depan, secara lebih tajam dijelaskan pula bahwa pentingnya menanamkan nilai-nilai bisnis melalui pemberian pengetahuan dan latihan kemandirian sangat diperlukan, agar seseorang memiliki sifat kewirausahaan pada masa depan, terlatih dan terampil dalam mempelajari dan menangkap peluang usaha. Masa depan anak-anak, secara tegas menyampaikan bahwa masa depan anak sangat dipengaruhi persiapan masa dasar anak-anak dari 0 sampai 8 tahun yang merupakan dasar umum untuk semua dimensi yang berkelanjutan. Artinya dalam rentang usia 0 sampai dengan 8 tahun persiapan pembentukan diri anak, termasuk pemberian literasi entrepreneurship menjadi penentu kematangan anak di masa depannya.

Anak-anak yang diberikan pengenalan tentang pentingnya menjalankan bisnis (kidspreneur), dapat meningkatkan ketrampilan mereka dalam hal kemandirian, keuletan, dan kepemimpinan. Literasi bisnis (entrepreneurship) adalah strategi menanamkan prinsip-prinsip bisnis dasar

yang berkaitan dengan menanamkan berbagai karakter yang mendorong anak untuk mampu berpikir positif, inovatif, kepekaan membaca peluang dalam kegiatan bisnis. Literasi bisnis penting untuk dapat memberikan pemahaman bahwa mendapatkan impian seorang individu harus ada usaha. Misalnya seorang anak ingin membeli baju baru, orang tua mengajari untuk berjualan pembatas buku untuk mendapatkan uang.

Manfaat literasi bisnis sederhana bagi anak-anak diantaranya: 1) Membangun sikap optimis dan tidak mudah menyerah; 2) Terbiasa mewujudkan mimpi-mimpinya; 3) Tumbuh menjadi pribadi yang solutif; 4) Tidak mudah puas sehingga selalu belajar dan berusaha.

Bentuk pengenalan literasi bisnis sederhana, misalnya pengenalan tentang produsen, pengenalan tentang konsumen, pengenalan tentang distributor, dan pengenalan tentang transaksi jual beli. Produsen adalah pihak-pihak yang melakukan kegiatan dalam membuat barang dan jasa atau menambah nilai guna barang dan jasa tersebut. Misalnya Pembuat tahu tempe, pengrajin batik, pemilik salon kecantikan, pabrik pembuat minyak goreng dan sebagainya. Konsumen adalah setiap individu yang menggunakan, mengkonsumsi, atau membeli barang dan jasa yang disediakan oleh produsen. Misalnya konsumen pakaian, konsumen makanan dan minuman, konsumen salon kecantikan. Distributor adalah pihak yang membeli barang atau jasa dari produsen, dengan tujuan dijual lagi ke pihak lain, sehingga menjadi perantara antara produsen dan konsumen. Misalnya toko, warung, minimarket, supermarket. Transaksi jual beli adalah kegiatan tukar menukar barang dengan alat pembayaran berupa uang, yang melibatkan penjual dan pembeli. Misalnya jual beli makanan di warung, jual beli sayuran di pasar.

Pemahaman literasi keuangan yang terkait dengan pengetahuan tentang uang, fungsi uang, lembaga-lembaga keuangan, pentingnya menabung, dan pentingnya investasi yang dimiliki oleh anak-anak kelas 4, 5, 6 SD Negeri Kalimiru, Bayan, Purworejo belum maksimal. Artinya anak-anak belum memahami secara komprehensif tentang masalah-masalah tersebut. Mereka baru memahami uang hanya digunakan untuk membeli barang. Pemahaman literasi bisnis yang terkait dengan pengetahuan tentang produsen, konsumen, distributor, dan transaksi jual beli yang dimiliki oleh anak kelas 4, 5 dan 6 SD Negeri Kalimiru, Bayan,

Purworejo juga belum maksimal. Artinya anak-anak juga belum memahami secara komprehensif tentang masalah-masalah tersebut. Anak-anak baru memahami proses jual dapat terjadi di toko atau di pasar.

Melihat permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan pengabdian dalam bentuk pengenalan literasi keuangan dan bisnis untuk anak-anak sekolah dasar di SD Negeri Kalimiru, Bayan, Purworejo. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2023. Kegiatan pengenalan literasi keuangan dan bisnis ini, diharapkan anak-anak kelas 4, 5 dan 6 di SD Negeri Kalimiru, Bayan, Purworejo dapat memahami permasalahan dalam literasi keuangan dan bisnis secara lebih komprehensif. Sehingga dalam diri anak-anak tersebut dapat mengelola keuangan dengan baik di masa mendatang serta dapat menanamkan jiwa bisnis dalam diri anak yang berdampak pada kreativitas anak dalam menciptakan lapangan kerja secara mandiri di masa mendatang. Dengan demikian tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengenalan tentang literasi keuangan dan bisnis kepada anak-anak di SD Negeri Kalimiru, Bayan, Purworejo sehingga dalam diri anak-anak tersebut dapat mengelola keuangan dengan baik di masa mendatang serta menanamkan jiwa bisnis dalam diri anak yang berdampak pada kreativitas dalam menciptakan lapangan kerja secara mandiri di masa mendatang.

Berbagai analisis teori dan pendapat yang dilakukan penelitian ini menemukan bahwa literasi entrepreneurship perlu dikembangkan pada Sekolah Dasar, dengan maksud: (1) menciptakan generasi entrepreneurship harus dimulai sejak anak usia Sekolah Dasar; (2) untuk menumbuhkan sikap dan karakter entrepreneurship pada anak usia Sekolah Dasar dapat dilakukan melalui literasi entrepreneurship; (3) Literasi entrepreneurship adalah upaya yang dilakukan untuk menanamkan konsep kewirausahaan sekaligus mempraktikkannya sehingga sejak usia Sekolah Dasar anak-anak telah memiliki nilai-nilai dasar kewirausahaan (Mukhyar, et.al, 2020).

Literasi sebagai kekuatan yang dimiliki manusia untuk dapat menjelajah ke berbagai bidang keilmuan dan keterampilan, maka disinilah letak strategisnya mengapa menanamkan literasi entrepreneurship diperlukan sejak usia Sekolah Dasar. Karena menanamkan literasi entrepreneurship kepada anak bukanlah sebatas mengenalkan atau "memaksa" anak untuk pandai berbisnis, atau mungkin mengajarkan anak sejak Sekolah

Dasar untuk mengenal uang. Penanaman literasi entrepreneurship lebih dari sekedar muatan-muatan materi kognitif pengenalan bisnis dan keuangan. Literasi entrepreneurship mengajarkan sekaligus melatih anak sejak awal untuk mengoptimalkan kemampuan dirinya agar terbiasa untuk hidup mandiri, yang diawali dengan melatih diri anak agar mampu melayani dirinya sendiri pada aspek-aspek yang memang mampu dilakukannya sendiri.

METODE

Mekanisme kegiatan menggunakan metode ceramah dan diskusi serta praktik atau simulasi. Mitra pada program pengabdian masyarakat ini adalah sekolah dasar SD Negeri Kalimuru, Bayan, Purworejo. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat ini, dilaksanakan di SD Negeri Kalimuru, Bayan, Purworejo, dengan sasaran yang dituju adalah anak-anak siswa kelas 4,5,6 SD Negeri Kalimuru, Bayan, Purworejo sebanyak 50 anak. Sedangkan tahap-tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan, dilanjutkan tahap pelaksanaan dan evaluasi, serta tahap akhir.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahap awal sebelum melakukan kegiatan masyarakat. Ada beberapa hal yang harus dilakukan pada tahap ini yaitu: survei lapangan yang berguna untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra pengabdian, pembuatan rencana kegiatan sebagai rancangan solusi mitra permasalahan dan kebutuhan mitra pengabdian, dan penentuan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian berdasarkan kesepakatan antara tim pengabdian masyarakat dan mitra pengabdian. Untuk menunjang kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini maka dilakukan persiapan materi dan konsep yang akan dilaksanakan selama kegiatan pengabdian dalam bentuk pengenalan literasi keuangan dan bisnis untuk anak sekolah dasar.

2. Tahap Pelaksanaan dan Evaluasi

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan melalui pemberian pengenalan literasi keuangan dan bisnis bagi anak-anak kelas 4, 5 dan 6 SD Negeri Kalimuru, Bayan, Purworejo. Pendampingan dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi serta praktek atau simulasi.

Ceramah tentang literasi keuangan dan bisnis diberikan oleh tim pengabdian, dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang uang, fungsi uang, lembaga-lembaga keuangan, pentingnya menabung, dan

pentingnya investasi. Selanjutnya tim pengabdian juga menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang produsen, konsumen, distributor, dan transaksi penjualan.

Diskusi dilaksanakan setelah kegiatan ceramah selesai dilakukan. Anak-anak diberi kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, atau menceritakan pengalamannya tentang hal-hal yang terkait dengan literasi keuangan dan bisnis. Tahap diskusi ini dapat diikuti oleh anak-anak dengan penuh semangat dan antusias, karena setiap anak yang berani bertanya, menyampaikan pendapat, atau menceritakan pengalamannya terkait dengan literasi keuangan dan bisnis. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak dengan penuh semangat dan antusias.

Simulasi dilaksanakan dalam hal pengenalan mata uang rupiah dalam bentuk uang logam dan uang kertas dari nilai terkecil sampai nilai terbesar. Anak-anak juga diberikan simulasi bagaimana membedakan uang logam dan uang kertas, serta membedakan uang pecahan RP.1000, RP.5000, Rp.10.000, Rp. 50.000, dan Rp.100.000.

3. Tahap Akhir

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diakhiri dengan penulisan laporan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian bersama mitra pengabdian yaitu SD Negeri Kalimuru, Bayan, Purworejo. Untuk melengkapi tahap ini dilakukan proses desiminasi yang merupakan proses penyebaran informasi dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk artikel yang dipublikasikan di jurnal pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan literasi keuangan dan bisnis penting untuk diberikan bagi anak-anak sekolah dasar. Pemahaman literasi keuangan yang baik dalam diri seorang anak dapat menciptakan individu yang mampu mengelola keuangan dengan baik di masa mendatang, sehingga berdampak pula pada kesejahteraan individu tersebut. Pemahaman literasi bisnis yang baik dapat menanamkan dan menumbuhkan jiwa bisnis dalam diri individu, sehingga dapat berkreasi dalam menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri di masa mendatang dan muaranya juga pada kesejahteraan individu tersebut. Tim pengabdian masyarakat memberikan pengenalan literasi keuangan bagi anak-anak sekolah dasar dalam bentuk pengetahuan dan informasi tentang uang, fungsi uang, lembaga – lembaga keuangan, pentingnya menabung, pentingnya investasi. Selain itu juga diberikan pengenalan literasi bisnis bagi anak-anak

sekolah dasar dalam bentuk pengetahuan dan informasi tentang produsen, konsumen, distributor, dan transaksi jual beli. Tiga tahapan pengabdian yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, serta tahap akhir telah berjalan lancar dan terlaksana dengan baik.

Tahap pertama dalam bentuk survei lapangan untuk persiapan telah dilaksanakan dengan baik oleh tim pengabdian masyarakat. Survei lapangan yang berguna untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra telah dilaksanakan dengan baik. Pembuatan rencana kegiatan sebagai rancangan solusi bagi permasalahan dan kebutuhan mitra pengabdian telah disusun dengan rapi, dan penentuan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian berdasarkan kesepakatan antara tim pengabdian masyarakat dan mitra pengabdian. Untuk menunjang kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini maka dilakukan persiapan materi dan konsep yang akan dilaksanakan selama kegiatan pengabdian dalam pengenalan literasi keuangan dan bisnis ini.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan pemberian pengetahuan dan informasi tentang literasi keuangan dan bisnis bagi anak-anak sekolah dasar kelas 4,5 dan 6 di SD Negeri Kalimuru, Bayan, Purworejo. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode ceramah, diskusi, dan praktek atau simulasi yang semuanya telah terlaksana dengan baik dan berjalan lancar.

Kegiatan ceramah tentang literasi keuangan dan bisnis diberikan oleh tim pengabdian, dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang uang, fungsi uang, lembaga-lembaga keuangan, pentingnya menabung, dan pentingnya investasi. Selanjutnya tim pengabdian juga menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang produsen, konsumen, distributor, dan transaksi penjualan. Anak-anak dapat mengikuti kegiatan ceramah ini dengan baik dan sangat perhatian dengan paparan materi yang disampaikan tim pengabdian. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Ceramah Literasi Keuangan dan Bisnis

Kegiatan diskusi dilaksanakan setelah kegiatan ceramah selesai dilakukan. Anak-anak diberi kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, atau menceritakan pengalamannya tentang hal-hal yang terkait dengan literasi keuangan dan bisnis. Tahap diskusi ini dapat diikuti oleh anak-anak dengan penuh semangat dan antusias, karena cukup banyak anak yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi ini. Anak-anak maju ke depan kelas untuk menyampaikan pertanyaan terkait literasi keuangan dan bisnis, menyampaikan penjelasan kembali tentang jenis-jenis uang dengan bahasa mereka dan menyampaikan pengalaman mereka tentang menabung di bank. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 2



Gambar 2. Kegiatan Diskusi Literasi Keuangan dan Bisnis

Kegiatan simulasi dilaksanakan dalam hal pengenalan mata uang rupiah dalam bentuk uang logam dan uang kertas dari nilai nilai terkecil sampai nilai terbesar. Anak-anak juga diberikan simulasi bagaimana membedakan uang logam dan uang kertas, serta membedakan uang pecahan RP.1000, RP.5000, Rp.10.000, Rp. 50.000, dan Rp.100.000.

Tahap akhir pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan dengan penyusunan laporan kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk melengkapi administrasi kegiatan pengabdian. Selain itu juga telah ditulis artikel pengabdian masyarakat untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan pengabdian yang diterbitkan di jurnal pengabdian masyarakat. Kehangatan dan keakraban terjalin dengan baik antara tim pengabdian dengan mitra pengabdian masyarakat. Hal ini menunjukkan dukungan yang kuat dari mitra pengabdian masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Seperti terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Kekompakan Tim Pengabdian dan Mitra Pengabdian

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pengenalan literasi keuangan dan bisnis untuk anak-anak sekolah dasar. Literasi keuangan meliputi pengetahuan dan informasi tentang uang, fungsi uang, lembaga keuangan, pentingnya menabung dan pentingnya investasi. Literasi bisnis meliputi pengetahuan dan informasi tentang produsen, konsumen, distributor, dan transaksi jual beli. Sasaran atau mitra pengabdian dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah SD Negeri Kalimuru, Bayan, Purworejo. Dalam kegiatan ini lebih dikhususkan untuk anak-anak kelas 4, 5 dan 6. Hasilnya mitra pengabdian yang dalam hal ini adalah anak-anak kelas 4, 5 dan 6 SD Negeri Kalimuru, Bayan, Purworejo dapat memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik tentang literasi keuangan dan bisnis. Respon anak-anak terkait materi yang disampaikan tim pengabdian juga sangat baik, terbukti dengan sikap antusias dan semangat anak-anak dalam mengikuti ceramah dan diskusi serta simulasi dalam kegiatan pengabdian ini. Pengabdian masyarakat dengan tema ini dapat dilaksanakan pada mitra pengabdian lain seperti anak-anak sekolah dasar yang ada di kampung-kampung atau sekolah dasar yang masih terpencil, sehingga mereka dapat memperluas pemahaman dan wawasan terkait literasi keuangan dan bisnis untuk anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada SD Negeri Kalimuru, Bayan, Purworejo yang merupakan mitra pengabdian masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kaprodi Manajemen, Dekan Fakultas Ekonomi dan LPPM Universitas Muhammadiyah Purworejo yang telah mendukung dan mengizinkan pelaksanaan pengabdian masyarakat sehingga

dapat terlaksana dengan baik kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Brilianti, F., & Kautsar, A. (2020). Apakah Literasi Keuangan Mempengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia. *Kajian Ekonomi & Keuangan*, 4(2), 104–115. <https://doi.org/10.31685/kek.v4i2.541>
- Fabris, N., & Luburic, R. (2016). Financial education of children and youth. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 6(2), 65–79.
- Gathergood, J. (2012). Self-Control, Financial Literacy and Consumer Over-Indebtedness. *Journal of Economic Psychology*, 33(3), 590-602.
- Hasbi, M., Nugraha, A., Herlianthi, S. L., Faridah, I., Paramita, D., & Kristyaningsih, E. (2020). Konsep Pendidikan Sosial Finansial Serta Peran Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK), Orang Tua, Mitra, dan Komunitas. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Heuberger, B., Kasman, M., & Hammond, R. A. (2018). Recommendations for Improving Youth Financial Literacy Education. *The Brookings Institution*. <https://www.brookings.edu>
- Mukhyar, M., Refika, R., Candra, E., Nurhasanah, N., Wardana, A. (2020). Menumbuhkan Literasi Entrepreneurship Pada Siswa Sekolah Dasar. *Ar-Ribhu*, 3(2), 132–168.
- Nabila, A., Abrista, D., Indriya, I. (2022). Konseptualisasi Peran Strategis Pendidikan Literasi Keuangan Syariah Anak Melalui Pendekatan Systematic Review di TK Ra AlMu'min Gunung Putri Bogor. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 79–95. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.481>
- Novieningtyas, A. (2018). Pentingnya Edukasi literasi keuangan Sejak Dini Title. *MANNERS*, 1(2), 133–137. <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/manners/article/view/257>
- Oktaviani, R.F., Meidiyustiyani, R., Qadariyah, Q., Iswati, H. (2022). Edukasi Menumbuhkan Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Moestopo*, 5(2), 133–140.
- Rolnick, A. J., & Grunewald, R. (2003). Early Childhood Development: Economic Development. *Fedgazette*, 6–12.
- Suhardi, D., Muhammad, H., Iskandar, H., Surapranata, S., Farid, H., Daryanto, & Suprayitmo, T. (2017). Materi Pendukung Literasi Finansial. *In Gerakan Literasi*

Nasional.

<http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/buku-literasi-finansial/>

- Yunita, S. & Saida, S. (2022). Investasi Edukasi Literasi Keuangan untuk Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2085-2094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1369>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, 6(1), 11–26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.1433>